

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Rancangan penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian yang bersifat deskriptif, karena penelitian ini dilakukan untuk mendeskripsikan suatu fenomena, yaitu konseling yang diberikan oleh petugas farmasi di Instalasi Farmasi Rawat Jalan Rumah Sakit X Kota Malang kepada pasien gastritis atau keluarga pasien yang datang ke rumah sakit dengan membawa resep obat gastritis (Mahardika, 2016).

3.2 Populasi dan Sampel

3.2.1 Populasi Penelitian

Populasi adalah seluruh individu yang memiliki karakteristik tertentu yang sesuai dengan keinginan penelitian (Muslihah, 2014). Populasi dalam penelitian ini adalah pasien Gastritis di Rumah Sakit X Kota Malang pada bulan April 2019.

3.2.2 Sampel Penelitian

Sampel adalah bagian dari populasi yang dianggap mewakili populasinya. Populasi dalam penelitian ini tidak diketahui, sehingga rumus yang digunakan untuk menghitung jumlah sampel pada penelitian ini adalah :

$$n = \frac{z^2_{1-\alpha/2} P(1-p)}{d^2} \quad (\text{Lameslow, 1997})$$

Keterangan :

n : jumlah sampel

Z : score Z, berdasarkan nilai α yang diinginkan

α : derajat kepercayaan

d : toleransi kesalahan (10%)

p : proporsi kesalahan yang diteliti dalam populasi. Jika p tidak diketahui maka gunakan p terbesar. p terbesar yaitu $p = 0,5$

$1-p$: q , yaitu proporsi terjadinya suatu kejadian. Jika penelitian ini menggunakan p terbesar. maka $q = 1-p = 1-0,5$

Sehingga,

$$n = \frac{(1,960)^2(0,25)}{(0,10)^2}$$

$$n = 96,04$$

Berdasarkan hasil perhitungan di atas, maka jumlah sampel yang ditetapkan dalam penelitian ini dibulatkan sebanyak 100 orang untuk mempermudah perhitungan.

3.2.3 Teknik Pengambilan Sampel

Teknik sampling adalah teknik pengambilan sampel yang bertujuan untuk menentukan sampel yang akan digunakan oleh peneliti. Jumlah populasi di dalam penelitian ini tidak diketahui dengan jelas, sehingga jenis sampling yang digunakan adalah *purposive sampling* yaitu pengambilan subjek penelitian berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan oleh peneliti (Muslihah, 2014).

Adapun kriteria inklusi dan eksklusi adalah sebagai berikut :

3.2.3.1 Kriteria Inklusi

Kriteria inklusi adalah kriteria dimana subjek penelitian dapat mewakili sampel penelitian yang memenuhi syarat sebagai sampel, yaitu :

Kriteria inklusi dalam penelitian ini adalah :

1. Pasien yang berusia lebih dari 17 tahun
2. Pasien yang menerima resep obat gastritis
3. Pasien yang menerima lebih dari 2 macam obat.

3.2.3.2 Kriteria eksklusi

Kriteria eksklusi merupakan kriteria dimana subjek penelitian tidak dapat mewakili sampel karena tidak memenuhi syarat sebagai sampel penelitian. Kriteria eksklusi penelitian ini adalah pasien yang menerima resep obat gastritis hanya satu macam obat.

3.3 Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan di Instalasi Farmasi rawat jalan Rumah Sakit X Kota Malang pada bulan April 2019.

3.4 Definisi Operasional Variabel

Variabel adalah sesuatu yang mempunyai variasi nilai. Variabel dalam penelitian ini adalah pelayanan informasi obat yang diberikan oleh petugas farmasi Rumah Sakit X Kota Malang, dengan indikator sebagai berikut :

Tabel 3.1 Tabel Definisi Operasional Variabel

Variabel	Sub Variabel	Definisi	Alat Ukur	Hasil Ukur
Pelayanan Informasi Obat	Nama Obat	Menyebutkan masing-masing nama obat saat menyerahkan obat, baik nama dagang maupun generik.	Kuesioner Nomor 1	Baik : 4 Cukup : 3 Kurang : 2 Tidak : 1
	Khasiat Obat	Menunjukkan kegunaan dari masing-masing obat.	Kuesioner Nomor 2	
	Frekuensi Minum Obat	Berapa kali dalam sehari obat tersebut harus digunakan berdasarkan resep.	Kuesioner Nomor 3	
	Waktu Minum Obat	Kapan obat tersebut harus diminum.	Kuesioner Nomor 4	
	Efek Samping	Efek yang timbul diluar tujuan terapi dan mungkin dapat merugikan pasien	Kuesioner Nomor 5	
	Penanganan Efek Samping	Cara mengatasi apabila terjadi efek yang merugikan bagi pasien.	Kuesioner Nomor 6	
	Cara Penyimpanan	Dimana dan bagaimana obat harus disimpan	Kuesioner Nomor 7	
	Makanan atau minuman yang harus dihindari	Makanan dan minuman yang harus dihindari ketika pasien sedang dalam masa terapi dengan obat tertentu.	Kuesioner Nomor 8	
	Potensi Interaksi Obat	Ada atau tidaknya interaksi obat yang terjadi ketika diminum bersamaan.	Kuesioner Nomor 9	

3.5 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat-alat yang digunakan oleh peneliti untuk pengumpulan data (Prasetio, 2012) instrumen yang digunakan pada penelitian ini adalah Kuesioner.

Kuesioner adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya atau hal-hal yang ia ketahui. Dalam penelitian ini kuesioner digunakan untuk memperoleh informasi dan tanggapan dari pelanggan mengenai kualitas konseling yang diberikan oleh petugas farmasi.

1. Uji Validitas

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat kevalidan suatu instrumen. Sebuah instrumen dikatakan valid apabila mampu mengukur apa yang diinginkan. Uji ini dilakukan dengan menghitung korelasi masing-masing skor item dari tiap variabel dengan skor variabel tersebut. Uji validitas dikatakan valid apabila $r_{hitung} > r_{tabel}$ (0,279) karena jumlah kuesioner yang digunakan untuk uji validitas berjumlah 50 kuesioner dan menggunakan taraf signifikansi 5%, apabila nilai r_{hitung} dibawah 0,279 maka dinyatakan tidak valid (Pratiwi, 2013).

2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan pada tingkat kepercayaan dan dapat diandalkan. Suatu instrumen jika koefisien korelasi nilainya 0,75 atau lebih dapat dikatakan sangat baik, 0,6 – 0,75 dikatakan baik, dan 0,4 – 0,6 dikatakan cukup baik (Swarjana, 2015).

3.6 Pengumpulan Data

1. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh secara langsung diambil dari objek atau subjek penelitian oleh peneliti (Prasetyo, 2015). Data primer dalam penelitian ini adalah kuesioner pelaksanaan konseling obat pada pasien gastritis.

2. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang didapatkan tidak secara langsung dari subyek penelitian (Prasetyo, 2015). Data sekunder dalam penelitian ini diperoleh melalui literatur yang relevan dan sumber lain yang mendukung penelitian ini.

3.7 Analisis Data

Setelah data terkumpul melalui kegiatan pengumpulan data, maka kegiatan yang dilakukan selanjutnya adalah :

1. Koreksi : Memeriksa kebenaran data kuesioner dari responden yang telah dikumpulkan.
2. Penilaian : Menentukan skor atau nilai dari item pernyataan setelah data lengkap.

Adapun dapat dirumuskan sebagai berikut :

Untuk menentukan tingkat pelayanan konseling, hasil jawaban responden yang sudah diberi skor lalu dijumlahkan, hasil yang sudah diperoleh dapat di kelompokkan menjadi 4 kategori yaitu :

Masing-masing mempunyai nilai yaitu jika jawaban “Tidak Ada” nilainya 1, “Kurang” nilainya 2, “Cukup” nilainya 3 dan “Baik/Ya” nilainya 4.

Cara menghitung hasil (skor) yang diperoleh dengan rumus sebagai berikut :

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

P : Persentase

F : Jumlah skor yang didapat

N : Jumlah seluruh pertanyaan (nilai maksimal)

Kriteria untuk tingkat pelaksanaan konseling pada pasien gastritis instalasi farmasi rawat jalan Rumah Sakit X Kota Malang dapat diinterpretasikan sebagai berikut :

Pelayanan informasi obat baik bila skor : 75 – 100%

Pelayanan informasi obat cukup bila skor : 50 – < 75%

Pelayanan informasi obat kurang bila skor : 25 – < 50%

Pelayanan informasi obat sangat kurang bila skor : 0 – < 25%

3. Tabulasi data : merupakan langkah memasukkan data dalam bentuk tabel. Hal ini dilakukan untuk memudahkan melihat data yang telah diperoleh.